

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orientasi adalah melihat - lihat atau meninjau supaya kenal atau tahu. Dalam konteks keperawatan orientasi berarti mengenalkan segala sesuatu tentang Rumah Sakit meliputi lingkungan Rumah Sakit, tenaga kesehatan, peraturan, prosedur dan pasien lain. Dalam orientasi, perawat dan klien bekerja sama untuk menganalisa situasi sehingga mereka dapat mengenali, memperjelas dan menentukan eksistensi sebuah masalah. Dengan demikian klien dapat mempersiapkan diri dari keadaan cemas ke arah kondisi yang lebih konstruktif dalam menghadapi masalahnya (Purwadarminta, 1999).

Dalam praktek keperawatan profesional perawat memegang tanggung jawab yang sangat besar, dimana perawat dituntut untuk melaksanakan perannya selama 24 jam berada di samping pasien dan keluarganya. Pasien bersama keluarganya yang masuk rumah sakit (MRS) akan mengalami perasaan cemas atau yang sering disebut *kecemasan*. Pada saat masuk rumah sakit pasien dihadapkan pada situasi baru, yaitu tenaga kesehatan dan klien lain, situasi ruang dan lingkungan rumah sakit, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien, peraturan-peraturan rumah sakit yang berbeda dengan kebiasaan klien di rumah (Bouhuizen, 2006). Faktor tersebut dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien, terutama yang belum pernah masuk rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wellem, Oktovina (2013) yaitu pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien yang di rawat di ruang interna RSUD Kabupaten Papua Barat. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *wilcoxon signed*

Rank Tes dengan nilai $\alpha = 0.001$ (0,005) ini berarti ada pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Agung(2002) pasien baru yang masuk Rumah Sakit, sering mengalami kecemasan dari kecemasan tingkat ringan sampai berat. Hal ini diduga perawat belum melaksanakan orientasi pada pasien baru secara optimal. Pasien sering bertanya tidak tahu tempat pelayanan dan prosedur tindakan yang akan dilaksanakan, sebaliknya pasien yang mendapat penjelasan menunjukkan respon yang positif.

Dari hasil wawancara pada Tanggal 7 oktober 2014 pasien Tn.K.H, Tn.A.J, Tn.H.s, Tn. Y.M, NY.M, Ny.R, NY.H.B yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang interna RSUD Toto Kabila, menunjukkan pasien yang masuk rumah sakit sering bertanya –tanya, sering bingung, lekas marah, dan bahkan salah masuk ruangan karena tidak di orientasikan oleh petugas dan sesuai pengamatan peneliti ditemukan bahwa belum dilaksanakannya orientasi terhadap pasien baru baik di IRD maupun di perawatan dan yang ada baru standar operasional prosedur.

Menurut Arline (1997) pasien baru yang tidak di orientasikan akan mengalami cemas yang ditunjukkan oleh perilaku sering bertanya atau tidak bertanya sama sekali, sukar tidur, marah, tingkah laku mencari perhatian, kecemasan juga biasanya mempengaruhi cara orang menyerap apa yang sedang disampaikan. Berdasarkan konsep psikoneuroimunologi kecemasan merupakan stressor yang dapat menurunkan sistem imunitas tubuh. Imunitas tubuh yang menurun menyebabkan penyembuhan klien lama, dan biaya perawatan meningkat (Putra,ST, 2004).

Sebagian besar pasien masuk ke Ruang Interna dengan persiapan atau sudah direncanakan, dimana klien sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan

dengan keperluan – keperluan selama dirawat di Ruang Interna. Tetapi sebagian besar klien masuk tanpa persiapan dan tanpa perencanaan sebelumnya atau masuk ke ruang interna dalam keadaan darurat. Meskipun demikian dengan cara apapun klien masuk rumah sakit ia akan merasa takut dan cemas. Fenomena seperti ini bagi perawat adalah hal yang biasa, tetapi bagi klien dan keluarganya Ruang interna sangat menakutkan dan aneh. Oleh karena itu menerima penderita baru perlu dilakukan orientasi (Purwanto,2002)

Dalam konteks keperawatan orientasi berarti mengenalkan segala sesuatu tentang rumah sakit meliputi lingkungan Rumah Sakit, tenaga kesehatan, peraturan, prosedur dan pasien lain. Perawat dan klien bekerja sama untuk menganalisa situasi sehingga mereka dapat mengenali, memperjelas dan menentukan eksistensi sebuah masalah. Sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan klien dan keluarga, klien dapat bersosialisasi dengan lingkungannya (Bauwhuizen, 2006).

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan klien di ruang interna RSUD Toto Kabila.

1.2 Identifikasi masalah

1. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 7 oktober 2014 menunjukkan pasien masih ada yang belum diorientasi terhadap ruangan interna dimana masih sering bertanya-tanya.
2. Berdasarkan pemantauan di ruangan bahwa belum dilaksanakannya orientasi terhadap pasien baru baik di IRD maupun di perawatan dan yang ada baru standar operasional prosedur.

3. Pasien masih sering merasa cemas dengan suasana baru, situasi baru dan lingkungan rumah sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh orientasi pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien yang di rawat Ruang Interna RSUD Toto Kabila

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh orientasi pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien yang dirawat di Ruang Interna RSUD Toto Kabila.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan orientasi di Ruang Interna RSUD Toto Kabila.
2. Mengetahui tingkat kecemasan pasien sesudah dilakukan orientasi di Ruang Interna RSUD Toto Kabila.
3. Menganalisis pengaruh orientasi pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien di Ruang Interna RSUD Toto Kabila.

1.3 Manfaat

1.3.1 Teoritis

Dengan diketahui pengaruh orientasi pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien yang dirawat, orientasi perlu dilakukan terhadap setiap pasien baru yang baru masuk rumah sakit.

1.5.2 Praktis

1. Sebagai masukan bagi rumah sakit agar membuat kebijakan tentang pelaksanaan orientasi pasien baru.
2. Sebagai masukan bagi kepala ruang untuk membuat program tetap (protap) orientasi pasien baru kepada perawat.
3. Sebagai masukan bagi perawat dapat meningkatkan pengetahuan tentang mamfaat orientasi pasien baru.